



## **EDUKASI PEMENUHAN ASUPAN NUTRISI ANAK DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN JURU PEMANTAU STUNTING (JUMANTING) KELURAHAN TANGKERANG TENGAH KOTA PEKANBARU**

**Cindy Febriyeni\*, M. Zul'irfan, Edelwies Nadin, Nadila Erliana, Nadif Zalfi**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Tim., Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

\*[cindyfebriyenii@gmail.com](mailto:cindyfebriyenii@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi dan di lihat dari tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur anak. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan memberikan Edukasi Pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi dalam pencegahan stunting dan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi juru pemantau stunting di Kelurahan Tangkerang Tengah kota Pekanbaru. Sehingga juru pemantau stunting dapat memberikan informasi kepada masyarakat di kelurahan Tangkerang Tengah kota Pekanbaru dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah Metode intervensi dengan memberikan edukasi kepada juru pemantau stunting. Dimulai dari tahap persiapan, penggalan pengetahuan pre edukasi pada kader, tahap Penyajian materi, tahap penilaian pengetahuan post edukasi, dan tahap terminasi. Waktu pelaksanaan Rabu 27 Desember 2022 dari pukul 14.00-15.00 wib. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru. Peserta kegiatan ini adalah ibu kader Jumanting berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kegiatan edukasi pemenuhan asupan nutrisi anak dalam peningkatan pengetahuan juru pemantau stunting (jumanting) Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru didapatkan Pengetahuan tentang penanganan stunting menunjukkan bahwa semua peserta yang hadir yaitu 10 orang. Peningkatan pengetahuan pesertadiukur melalui pre dan post tes terkait materi penyuluhan sebelum dan setelah penyuluhan hasil pre edukasi didapatkan nilai tertinggi 4 dan setelah diberikan edukasi nilai post meningkat menjadi 8. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sehingga diharapkan peserta dapat memahami mengenai pemenuhan nutrisi dalam pencegahan stunting.

Keywords: edukasi; nutrisi; pengetahuan; stunting

## **EDUCATION OF FULFILLING CHILD NUTRITION INTAKE IN INCREASING THE KNOWLEDGE OF STUNTING MONITORS (JUMANTING) KELURAHAN TANGKERANG TENGAH KOTA PEKANBARU**

### **ABSTRACT**

*Stunting is a physical growth disorder characterized by a decrease in growth rate and is the impact of nutritional imbalances and is seen from the height that does not match the child's age. The implementation of this activity aims to provide knowledge education about fulfilling nutrition in preventing stunting and can provide knowledge benefits for stunting monitors in the Tangkerang Tengah Village, Pekanbaru City. So that the stunting monitor can provide information to the community in the Tangkerang Tengah sub-district, Pekanbaru city in preventing stunting. The method used is the intervention method by providing education to stunting monitors. Starting from the preparation stage, extracting pre-educational knowledge from cadres, presenting the material, assessing post-educational knowledge, and terminating the stage. Implementation time is Wednesday 27 December 2022 from 14.00-15.00 WIB. This activity was held in the*

*Hall of the office Lurah Kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru City. Participants in this activity were Jumanting cadres, totaling 10 people. Based on the results of the evaluation given by educational activities to fulfill children's nutritional intake in increasing the knowledge of stunting monitors (jumanting) in Tangkerang Tengah Village, Pekanbaru City, knowledge about stunting management showed that all participants were 10 people. The increase in participants' knowledge was measured through pre and post tests related to counseling material before and after counseling. The pre-education results obtained the highest score of 4 and after being given education, the post value increased to 8. The results of the activity showed an increase in participant knowledge so that it was hoped that participants could understand nutrition fulfillment in preventing stunting.*

*Keywords: education; knowledge; nutrition; stunting*

## **PENDAHULUAN**

Status gizi Indonesia terutama pada anak usia dini masih memprihatinkan, antara lain malnutrisi dan stunting. Stunting atau biasa disebut dengan balita pendek merupakan indikasi buruknya status gizi dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Stunting adalah kondisi dimana gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Rskesdas, 2018). Menurut WHO Child Growth Standard, stunting didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas z-score yaitu kurang dari -2 SD (WHO, 2013). Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%.

Prevalensi stunting pada balita (0-59 bulan) di Kota Pekanbaru berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 34,7% dan mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 16%. Secara nasional, Prevalensi stunting di Provinsi Riau berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 mencapai 36,6% dan mengalami penurunan menjadi 27,7% pada tahun 2018. Persentase kasus balita stunting terdapat di Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 15 kasus (0,24%), dengan data dari kelurahan Tangkerang Tengah 2020 terdapat 4 kasus (37,5%) (bkkbn,siga 2020). Didapat 14 anak yang berisiko mengalami stunting. di Kelurahan Tangkerang Tengah dan data dari Puskesmas Garuda ada 6 anak Stunting tahun 2022 namun sudah melewati batasan umur anak stunting.

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (Bappenas, 2019). Pentingnya asupan gizi atau makanan pada 1000 hari pertama kehidupan. Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan sebagai awal terjadinya pertumbuhan Stunting, dan memiliki dampak jangka panjang hingga berulang dalam siklus kehidupan. Jika sampai bersifat kronis, maka dapat mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia, dan memiliki risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (Aisyatun, 2019).

Pengetahuan kader menjadi sangat penting karena dapat berpengaruh pada kinerja kader dalam pencegahan stunting. Selain itu, kinerja kader juga dipengaruhi oleh motivasi kader dalam

berpartisipasi. Pemberdayaan pada kader dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan stunting, khususnya balita sehingga kader kesehatan terpapar informasi baru guna diterapkan dalam pelayanan (Mediani et al., 2020).

Upaya pencegahan kemacetan mengubah perilaku masyarakat program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat semuanya tepat sasaran mengintervensi perubahan perilaku positif yang terkait dengan pengetahuan jumatung tentang makan selama kehamilan, persalinan dan anak di bawah usia 2 tahun. Perlu adanya pemberian penyuluhan berupa edukasi/ informasi mengenai pemenuhan nutrisi dalam pencegahan stunting di kelurahan Tangkerang Tengah kota Pekanbaru. Sosialisasi yang diberikan yaitu berupa kegiatan pengabdian masyarakat dalam program yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT STIKes Payung Negeri Pekanbaru dengan menggunakan metode ceramah.

## **METODE**

Pemberian edukasi dilakukan secara luring. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi tanya jawab. Menurut Widhiyastuti (2022), metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. penyuluhan dimulai dari awal yaitu materi, pre test dan di akhir kegiatan diberikan materi post test. Hal ini untuk mengukur dan mengetahui untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi. Selain itu juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur kepuasan responden terhadap kegiatan penyuluhan. Waktu pelaksanaan Rabu, 27 Desember 2022 dari pukul 14.00-15.00 wib. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru. Peserta kegiatan ini adalah ibu kader Jumanting berjumlah 10 orang. Pada pelaksanaan ini dimulai dari penjelasan mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, pencegahan, alur pemeriksaan stunting, pemanfaatan limbah tahu, manfaat, kandungan, komposisi, cara dan cara pengolahan. Setelah penyampaian materi selanjutnya diakhiri dengan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan 10 orang responden. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKNT STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Sebelum penyuluhan dilaksanakan melakukan pre-test terlebih dahulu untuk menilai seberapa besar pengetahuan kader juru pemantau stunting di kelurahan tangkerang tengah kota pekanbaru. setelah melakukan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan tentang edukasi pemenuhan nutrisi dalam pencegahan stunting, asupan nutrisi dan gizi yang dibutuhkan dari awal masa kehamilan sampai dengan usia 2 tahun. mengatur pola makan dan frekuensi makan, pemberian makan yang tepat, pemanfaatan dan pengolahan ampas tahu dalam pencegahan stunting.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan tanya jawab. Kegiatan ini dimulai pada bulan November 2022 sampai Desember 2022, dengan rincian masing-masing pelaksanaan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan Kegiatan Dilaksanakan pada hari/tanggal Senin, 27 Desember 2022 dari pukul 14.00-15.00 wib. Kegiatan ini dilaksanakan di dilaksanakan di Aula kantor Lurah Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru berjumlah 10 orang. Peningkatan pengetahuan peserta diukur melalui pre dan post tes terkait materi penyuluhan sebelum dan setelah penyuluhan hasil pre edukasi didapatkan nilai tertinggi 4 dan setelah diberikan edukasi nilai post meningkat menjadi 8. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sehingga diharapkan peserta dapat memahami mengenai pemenuhan nutrisi dalam pencegahan

stunting. Hamzah (2020) mengatakan perilaku positif masyarakat mengenai pencegahan stunting dapat muncul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif adalah Pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Waliulu et al., 2018) pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi didapatkan nilai mean 65,50 dan 87,50, standar deviasi 10,501 dan 8,507 dengan p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Gambar Kegiatan

## SIMPULAN

Pengetahuan kader juru pemantau stunting di kelurahan tangkerang tengah kota pekanbaru tentang edukasi pemenuhan nutrisi anak dalam pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan peserta diukur dengan pre test dan post test pada materi penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Aisyatun, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Desa Dlemer Kecamatan KwanyarKabupaten Bangkalan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik). <http://eprints.umg.ac.id/3178/>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. Rancangan Teknokratik. Jakarta: Bappenas
- Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415.g13200>
- WHO. (2013). Child Growth Indicators and Their Interpretation. <http://www.who.int/%0Anutgrowthdb/about/introduction/en/%0Aindex2.html>. Diakses tanggal 03 Januari 2022
- Widhiyastuti, E., Harningsih, T., PH, L., & Wulaningsih, I. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Edukasi Masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular Sindrom Metabolik. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 393-398. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1223>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 9(4), 269-272. <http://dx.doi.org/10.33846/sf9407>.

